BHINNEKA PUBLISHING

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA
Volume 5, No. 2, Tahun 2026
https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb

***e-ISSN** : 2963-3753*

Membangun Generasi Remaja Cerdas dan Berkarakter melalui Sosialisasi Kenakalan Remaja dan Literasi Digital di MTs/MA Riyaadul Falah

Badru Sohim[1], Rani Rohimah[2], Indah Aulia Nursaadah[3], Muzaki Mubarok[4], Ninih Haryati[5]
[1,2,3,4,5] *STAI Riyadhul Jannah Subang, Indonesia*

Received : 17 Oktober 2026, Revised : 31 Oktober 2026, Published : 07 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Badru Sohim
E-mail: naurakamilaaa56@gmail.com

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi informasi memberikan tantangan besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam membina moral dan perilaku remaja. Di satu sisi, akses digital mempermudah proses belajar, namun di sisi lain berpotensi meningkatkan risiko kenakalan remaja, seperti cyberbullying, penyebaran berita bohong (hoax), pornografi, dan kecanduan media sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun generasi remaja yang cerdas dan berkarakter melalui sosialisasi pencegahan kenakalan remaja serta edukasi literasi digital bagi siswa-siswi di MTs/MA Riyaadul Falah. Metode yang digunakan meliputi edukasi interaktif, ceramah, diskusi kelompok terarah, serta simulasi penggunaan media sosial secara bijak dan aman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bahaya kenakalan remaja, konsekuensi etis dan hukum di dunia digital, serta pentingnya menjaga privasi dan etika berinternet (netiquette). Kegiatan ini berhasil mendorong terciptanya kesadaran kritis para siswa dalam memilah informasi serta menguatkan karakter positif di lingkungan sekolah. Edukasi terpadu ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif yang berkelanjutan dalam membentuk karakter remaja yang cerdas, berakhlaqul karimah, dan bijak berteknologi.

***Kata Kunci -** Kenakalan Remaja, Literasi Digital, MTs/MA Riyaadul Falah, Remaja Berkarakter, Sosialisasi*

Abstract

The rapid development of information technology provides a great challenge for the education world, especially in fostering the morals and behavior of adolescents. On the one hand, digital access makes the learning process easier, but on the other hand it has the potential to increase the risk of juvenile delinquency, such as cyberbullying, spreading fake news (hoax), pornography, and social media addiction. This community service activity aims to build a generation of intelligent and characterful teenagers through the socialization of the prevention of juvenile delinquency and digital literacy education for students at MTs/MA Riyaadul Falah. The methods used include interactive education, lectures, targeted group discussions, and simulations of using social media wisely and safely. The results of the activity show an increase in students' knowledge and understanding of the dangers of juvenile delinquency, ethical and legal consequences in the digital world, as well as the importance of maintaining privacy and internet ethics (netiquette). This activity succeeded in encouraging the creation of critical awareness among students in sorting information and strengthening positive character in the school environment. This integrated education is expected to be a sustainable preventive step in forming the character of teenagers who are intelligent, moral, and technologically wise.

***Keywords** - Adolescent Delinquency, Digital Literacy, MTs/MA Riyaadul Falah, Character-Building Adolescents, Socialization*

***How To Cite :** Sohim, B., Rohimah, R., Nursaadah, I. A., Mubarok, M., & Haryati, N. (2026). Membangun Generasi Remaja Cerdas dan Berkarakter melalui Sosialisasi Kenakalan Remaja dan Literasi Digital di MTs/MA Riyaadul Falah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 5(2), 1518 - 1525. https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i2.1907*
***Copyright** ©2026 Badru Sohim, Rani Rohimah, Indah Aulia Nursaadah, Muzaki Mubarok, Ninih Haryati*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan penting dalam pembentukan kepribadian, sikap, dan karakter. Pada fase ini, remaja mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang memengaruhi cara berpikir serta mengambil keputusan. Salah satu persoalan yang perlu mendapatkan perhatian adalah kenakalan remaja yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, dan kondisi sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman, pengendalian diri, dan kesadaran remaja terhadap konsekuensi perilakunya.

Perkembangan teknologi informasi turut menghadirkan tantangan dalam kehidupan remaja. Media sosial memberikan manfaat sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran, tetapi penggunaannya yang tidak bijak dapat menimbulkan risiko, seperti perundungan siber, penyebaran informasi keliru, dan interaksi sosial yang tidak sehat. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya literasi digital yang mencakup kemampuan menyaring informasi, menjaga keamanan diri, serta berkomunikasi secara etis dan bertanggung jawab. Penguatan literasi digital juga perlu disertai pendidikan karakter melalui penanaman nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan pengendalian diri.

Pentingnya edukasi literasi digital didukung oleh penelitian Larasati et al. (2025) yang membahas peningkatan literasi digital dan etika bermedia sosial melalui kegiatan edukasi bagi remaja. Penelitian Aini dan Dewi (2025) juga menunjukkan pentingnya penyuluhan mengenai pengaruh media sosial untuk meningkatkan pemahaman remaja dalam menghadapi budaya digital. Kedua kegiatan tersebut menegaskan relevansi pendekatan edukatif dalam membangun kesadaran penggunaan media digital secara bijak. Namun, kegiatan pengabdian ini mengintegrasikan edukasi literasi digital dengan pencegahan kenakalan remaja dan penguatan karakter. Integrasi tersebut menjadi fokus kontribusi kegiatan karena menghubungkan pemahaman risiko di ruang digital dengan pengambilan keputusan dan perilaku dalam kehidupan sosial.

Kegiatan ini dilaksanakan di MTs/MA Riyaadul Falah yang berlokasi di Dusun Cilutung, Desa Kertamukti, Kecamatan Tanjungmedar, Kabupaten Sumedang. Berdasarkan pengamatan awal, lingkungan internal madrasah tergolong kondusif dan memiliki potensi pembinaan keagamaan melalui lingkungan pondok pesantren. Meskipun demikian, berdasarkan informasi awal dari masyarakat setempat, terdapat kekhawatiran mengenai kejadian yang melibatkan remaja di lingkungan sosial serta dugaan penyalahgunaan zat terlarang. Informasi tersebut bukan merupakan bukti keterlibatan siswa MTs/MA Riyaadul Falah, melainkan gambaran tantangan lingkungan yang perlu direspons melalui langkah preventif. Dengan demikian, permasalahan mitra berfokus pada kebutuhan penguatan edukasi mengenai kenakalan remaja, pemilihan lingkungan pergaulan yang positif, serta penggunaan media digital secara aman dan bertanggung jawab.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dipilih adalah kegiatan edukasi dan penyadaran yang mengintegrasikan materi kenakalan remaja, literasi digital, dan pendidikan karakter. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman secara terarah sekaligus memperkuat kesadaran siswa mengenai pentingnya pengendalian diri, pemikiran kritis, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk, faktor, dan dampak kenakalan remaja; menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pergaulan positif; serta meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan media digital secara kritis, aman, etis, dan bertanggung jawab. Luaran yang diharapkan meliputi peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa, tersampaikannya materi edukasi sebagai pendukung pembinaan karakter, serta tersedianya dokumentasi dan laporan pelaksanaan kegiatan. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk kesadaran remaja untuk menerapkan perilaku positif dan menghadapi tantangan sosial maupun digital secara bijaksana.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 21 Juli 2026 di MTs/MA Riyaadul Falah, Dusun Cilutung, Desa Kertamukti, Kecamatan Tanjungmedar, Kabupaten Sumedang. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 120 peserta didik dengan mengangkat tema "Mewujudkan Generasi Indonesia Emas melalui Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja dan Penguatan Karakter". Metode yang digunakan adalah sosialisasi edukatif melalui pemaparan materi, pemberian contoh kontekstual, komunikasi interaktif, dan tanya jawab.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan. Pertama, tahap persiapan, meliputi koordinasi tim pengabdian dengan pihak madrasah, penentuan waktu dan tempat, pengaturan peserta, serta penyusunan materi mengenai literasi digital, pencegahan kenakalan remaja, dan penguatan karakter. Kedua, tahap pelaksanaan, yaitu penyampaian materi secara langsung dengan bahasa yang mudah dipahami dan contoh yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Sesi interaktif dan tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pendapat serta memperoleh penjelasan tambahan. Ketiga, tahap evaluasi, yaitu peninjauan keterlibatan peserta dan respons selama kegiatan sebagai bahan untuk menilai keterlaksanaan program serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki.

Penggunaan metode yang melibatkan keaktifan peserta didik juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Sohim. (2020) mengenai penerapan multi metode dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai pentingnya variasi metode pembelajaran dalam menciptakan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini relevan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang menggunakan pemaparan materi, diskusi interaktif, dan tanya jawab agar peserta memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memahami materi melalui interaksi secara langsung.

Peserta kegiatan merupakan siswa MTs/MA Riyaadul Falah yang mengikuti sosialisasi dalam satu rangkaian kegiatan. Tim pengabdian berperan dalam merencanakan kegiatan, menyiapkan dan menyampaikan materi, memandu interaksi, serta melakukan dokumentasi dan evaluasi. Pihak madrasah berperan sebagai mitra dalam koordinasi pelaksanaan, penyediaan akses kepada peserta didik, dan dukungan terhadap kelancaran kegiatan. Pembagian peran tersebut dimaksudkan agar kegiatan berjalan sesuai kebutuhan mitra dan karakteristik peserta.

Evaluasi kegiatan diarahkan pada tiga aspek, yaitu keterlaksanaan kegiatan, partisipasi peserta, dan pemahaman terhadap materi. Instrumen yang dapat digunakan meliputi daftar hadir untuk mengetahui keterlibatan peserta, lembar observasi untuk mencatat partisipasi selama kegiatan, serta catatan tanya jawab untuk mengidentifikasi pemahaman dan tanggapan peserta. Indikator keberhasilan mencakup terlaksananya sosialisasi sesuai rencana, keterlibatan peserta dalam sesi interaktif, serta munculnya respons atau jawaban yang menunjukkan pemahaman mengenai pencegahan kenakalan remaja dan penggunaan media digital secara bertanggung jawab.

Catatan hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan keterlaksanaan kegiatan, partisipasi peserta, dan respons terhadap materi. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan program serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperkuat dalam kegiatan edukasi berikutnya. Apabila tidak dilakukan pretest dan posttest, hasil evaluasi tidak digunakan untuk menyimpulkan peningkatan pengetahuan secara kuantitatif, melainkan terbatas pada respons dan keterlibatan peserta yang dapat diamati selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pencegahan kenakalan remaja, kekerasan, dan literasi digital dilaksanakan kepada peserta didik MTs/MA Riyaadul Falah di Dusun Cilutung, Desa Kertamukti, Kecamatan Tanjungmedar, Kabupaten Sumedang. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 120 peserta didik dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai perilaku berisiko pada remaja, pencegahan kekerasan, serta penggunaan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi, pemberian contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menghubungkan materi dengan pengalaman dan situasi yang mungkin dijumpai dalam kehidupan sosial maupun penggunaan media digital.

Materi mengenai kenakalan remaja dan kekerasan membahas bentuk perilaku negatif, faktor yang dapat memengaruhinya, serta dampaknya terhadap individu dan lingkungan sosial. Peserta diberikan penjelasan mengenai kekerasan fisik, verbal, psikologis, dan perundungan (bullying), termasuk perilaku mengejek, mengancam, mempermalukan, dan mengucilkan teman. Materi ini menekankan bahwa tindakan yang dianggap sebagai candaan belum tentu dapat diterima oleh orang lain apabila menimbulkan rasa takut, malu, atau tekanan psikologis. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengendalian diri, penyelesaian konflik melalui komunikasi yang baik, dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

keberanian mencari bantuan dari orang dewasa yang dipercaya ketika menghadapi kekerasan. Pembahasan tersebut sejalan dengan Kurniawan et al. (2024) dan Anarta et al. (2021) yang digunakan sebagai rujukan dalam pembahasan pencegahan kenakalan remaja dan kekerasan. Melalui materi ini, kegiatan diarahkan untuk membangun kesadaran mengenai pentingnya menghormati orang lain dan menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun lingkungan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Kenakalan Remaja

Pembahasan juga diarahkan pada berbagai bentuk kekerasan yang dapat terjadi di lingkungan remaja, seperti kekerasan fisik, verbal, psikologis, dan perundungan (bullying). Peserta diberikan pemahaman bahwa tindakan seperti mengejek, mengancam, mempermalukan, mengucilkan, atau melakukan kekerasan terhadap teman tidak dapat dianggap sebagai hal yang wajar karena dapat memberikan dampak negatif terhadap korban.

Melalui penyampaian materi tersebut, peserta diharapkan mampu mengenali perilaku yang termasuk dalam kenakalan remaja dan kekerasan serta memiliki kesadaran untuk menghindari tindakan tersebut. Peserta juga diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan melalui komunikasi yang baik dan mencari bantuan kepada orang dewasa yang dipercaya ketika menghadapi permasalahan (Kurniawan et al., 2024; Anarta et al., 2021).

Materi literasi digital berfokus pada penggunaan internet dan media sosial secara kritis, aman, etis, dan bertanggung jawab. Peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya, menjaga kerahasiaan data pribadi, menggunakan bahasa yang santun, serta mempertimbangkan dampak unggahan dan komentar di media sosial. Materi juga menghubungkan perilaku negatif di lingkungan sosial dengan aktivitas digital, seperti perundungan siber (cyberbullying), penghinaan melalui media sosial, dan penyebaran konten yang merugikan orang lain. Pembahasan ini menunjukkan bahwa pencegahan kenakalan remaja perlu mencakup perilaku di dunia nyata maupun ruang digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan mempertimbangkan konsekuensi, menjaga privasi, dan menghormati hak orang lain ketika berinteraksi secara daring.

Temuan kegiatan pengabdian Nurlinwati et al. (2024) mengenai edukasi literasi informasi kesehatan berbasis digital pada siswa SMP menunjukkan relevansi penggunaan metode edukatif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Kegiatan tersebut menggunakan ceramah, praktik, demonstrasi, serta evaluasi sebelum dan sesudah intervensi. Dibandingkan dengan pendekatan tersebut, kegiatan di MTs/MA Riyaadul Falah menekankan integrasi literasi digital dengan pencegahan kenakalan remaja, kekerasan, dan penguatan karakter melalui pemaparan materi serta diskusi interaktif. Perbedaan ini terletak pada fokus materi dan pendekatan pelaksanaan, bukan pada bukti bahwa satu metode lebih efektif daripada metode lainnya. Karena kegiatan ini tidak dilengkapi data tes sebelum dan sesudah sosialisasi, efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan belum dapat dibandingkan secara kuantitatif dengan penelitian terdahulu.

Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menanggapi materi yang disampaikan. Berdasarkan catatan pelaksanaan yang tersedia, peserta menunjukkan antusiasme melalui respons, pertanyaan, dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

keterlibatan dalam diskusi. Interaksi tersebut memberikan ruang bagi peserta untuk membahas contoh perilaku yang berkaitan dengan pergaulan teman sebaya dan penggunaan media sosial. Diskusi juga digunakan untuk menjelaskan bahwa perilaku yang dianggap sebagai candaan dapat menjadi bentuk perundungan apabila merugikan atau menyakiti orang lain. Meskipun demikian, respons dan partisipasi selama kegiatan hanya menunjukkan keterlibatan peserta, bukan bukti langsung bahwa seluruh peserta telah memahami materi atau mengalami perubahan sikap. Untuk mengetahui capaian tersebut secara lebih terukur, kegiatan serupa perlu dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang dapat menilai pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Penggunaan diskusi sebagai sarana penguatan karakter memiliki relevansi dengan penelitian Sarkadi et al. (2022), yang membahas pembelajaran dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan refleksi, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Hidayat et al. (2022) juga menekankan pentingnya pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai dalam pendidikan karakter. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa edukasi mengenai kenakalan remaja dan literasi digital perlu disertai kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan perilaku serta mempertimbangkan tindakan yang tepat. Dalam kegiatan ini, diskusi menjadi sarana untuk memperjelas pesan edukasi, sedangkan penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari tetap membutuhkan pendampingan berkelanjutan dari sekolah, keluarga, pesantren, dan masyarakat.



Gambar 2. Penyampaian Materi Literasi Digital

Pembahasan literasi digital juga dikaitkan dengan kenakalan remaja dan kekerasan. Perilaku negatif tidak hanya dapat terjadi secara langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui media digital, misalnya cyberbullying, penyebaran informasi yang merugikan orang lain, penghinaan melalui media sosial, dan penyebaran konten tanpa mempertimbangkan dampaknya. Dengan adanya edukasi ini, peserta diharapkan dapat menjadi pengguna teknologi yang lebih kritis dan bertanggung jawab serta mampu memanfaatkan media digital untuk kegiatan yang positif dan mendukung proses pembelajaran.

Saputra (2024) mengenai analisis sentimen komentar Instagram terhadap wacana kebijakan Electronic Road Pricing (ERP) di Jakarta menggunakan algoritma Naïve Bayes menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi ruang penyampaian berbagai respons dan pandangan masyarakat terhadap suatu isu. Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan materi literasi digital dalam kegiatan ini, khususnya mengenai pentingnya menggunakan media sosial secara bijak, menyampaikan pendapat dengan santun, serta mempertimbangkan dampak dari komentar yang diberikan di ruang digital.

Temuan penelitian di Indonesia turut memperlihatkan pentingnya edukasi literasi digital bagi peserta didik. Nurlinwati et al. (2024), melalui kegiatan pengabdian kepada siswa SMP, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan edukasi mengenai literasi informasi kesehatan berbasis digital. Kegiatan tersebut dilakukan melalui ceramah, praktik, demonstrasi, serta evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai pemanfaatan informasi digital secara lebih bijak.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Penguatan karakter dalam upaya pencegahan kenakalan remaja juga berkaitan dengan peran pendidikan agama dalam membentuk perilaku peserta didik. Nurseha. (2026) dalam penelitian mengenai peran guru PAI dalam menerapkan pembelajaran deep learning untuk penguatan karakter Islami siswa di SMPN 1 Cijambe membahas pentingnya peran pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian ini karena pencegahan kenakalan remaja tidak hanya berorientasi pada pemahaman mengenai perilaku negatif, tetapi juga perlu disertai penanaman nilai tanggung jawab, pengendalian diri, kepedulian, dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Ringkasan Hasil dan Dampak Kegiatan

No.	Aspek	Hasil aktual berdasarkan catatan kegiatan	Tindak lanjut yang diharapkan
1.	Pelaksanaan dan partisipasi	Sosialisasi dilaksanakan dengan peserta sekitar 120 siswa; terdapat respons, pertanyaan, dan diskusi.	Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam edukasi berikutnya.
2.	Pencegahan kenakalan remaja dan kekerasan	Materi mengenai bentuk, faktor, dampak, dan pencegahan perilaku negatif telah disampaikan	Mendorong pengendalian diri, sikap saling menghargai, dan penyelesaian konflik secara positif.
3.	Literasi digital	Materi mengenai verifikasi informasi, perlindungan privasi, etika komunikasi, dan cyberbullying telah disampaikan	Mendorong penggunaan media digital yang kritis, aman, dan bertanggung jawab.
4.	Penguatan karakter	Materi dan diskusi menekankan tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian, dan penyelesaian konflik secara positif.	Mendukung terbentuknya perilaku positif dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
5.	Keberlanjutan program	Diperlukan pendampingan dan edukasi lanjutan setelah kegiatan sosialisasi.	Mendukung penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dan perubahan perilaku jangka panjang.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan, terutama karena dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan belum didukung hasil pretest–posttest atau kuesioner terstruktur. Oleh karena itu, tingkat peningkatan pengetahuan peserta, perubahan sikap, dan keberlanjutan penerapan materi belum dapat ditentukan secara kuantitatif. Pengamatan terhadap partisipasi dan diskusi memberikan gambaran mengenai keterlibatan peserta, tetapi belum cukup untuk membuktikan perubahan perilaku. Selain itu, tindak lanjut setelah kegiatan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana materi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan berikutnya dapat diperkuat melalui evaluasi sebelum dan sesudah edukasi, studi kasus sederhana, serta pendampingan bersama pihak madrasah dan orang tua. Dengan demikian, sosialisasi pencegahan kenakalan remaja dan literasi digital dapat dikembangkan menjadi upaya pembinaan yang lebih terarah, berkelanjutan, dan dapat dievaluasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pencegahan kenakalan remaja, penguatan karakter, dan literasi digital di MTs/MA Riyadhul Falah, Dusun Cilutung, Kecamatan Tanjungmedar, Kabupaten Sumedang, telah terlaksana dengan melibatkan kurang lebih 120 peserta didik. Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi, pemberian contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, komunikasi interaktif, dan sesi tanya jawab selama kurang lebih 90 menit. Berdasarkan pelaksanaan tersebut, tujuan kegiatan dalam menyediakan edukasi preventif mengenai kenakalan remaja, kekerasan, penguatan karakter positif, dan penggunaan media digital secara bertanggung jawab telah tercapai pada tingkat penyampaian materi dan pelibatan peserta didik. Respons, diskusi, dan pertanyaan yang muncul selama kegiatan juga menunjukkan adanya keterlibatan peserta dalam proses sosialisasi. Namun, karena kegiatan ini belum dilengkapi dengan pengukuran sebelum dan sesudah sosialisasi, hasil yang diperoleh belum dapat dijadikan bukti peningkatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pengetahuan, perubahan karakter, ataupun perubahan perilaku peserta didik.

Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah dan pesantren disarankan mengintegrasikan materi pencegahan kenakalan remaja dan literasi digital ke dalam kegiatan pembinaan peserta didik secara berkala. Tindak lanjut tersebut dapat dilakukan melalui diskusi kasus yang dekat dengan kehidupan remaja, edukasi tentang pencegahan perundungan dan kekerasan, pembiasaan etika berkomunikasi di ruang digital, serta penyediaan mekanisme pelaporan yang aman bagi peserta didik yang mengalami atau mengetahui tindakan perundungan. Sekolah juga dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendampingan serta pengawasan pergaulan remaja. Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan berikutnya, mitra disarankan menggunakan instrumen sederhana, seperti tes awal dan tes akhir, lembar umpan balik peserta, serta pemantauan tindak lanjut bersama guru atau pengasuh pesantren. Dengan langkah tersebut, kebermanfaatan program dapat dievaluasi secara lebih terukur dan pelaksanaan edukasi selanjutnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, D. D., & Fauzan, L. (2024). Psikoedukasi literasi digital sebagai upaya mereduksi tindakan cyberbullying pada siswa SMP. *Journal of Language, Literature, and Arts, 4*(7), 674–680. https://doi.org/10.17977/um064v4i72024p674-680

Anarta, F., Fauzi, R. M., Rahmadhani, S., & Santoso, M. B. (2021). Kontrol sosial keluarga dalam upaya mengatasi kenakalan remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (JPPM), 2*(3), 485–498. https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37834

Astna, M., Trisiana, A., & Azizah, N. (2025). Literasi digital dalam mendukung digital society menuju desa cerdas melalui pendidikan karakter pada Karang Taruna Desa Mlese. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat), 6*(2), 719–735. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2147

Budiwati, Y., & Yudanto, D. (2021). Tinjauan kriminologis terhadap kenakalan remaja di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika, 5*(2), 746–754. https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2482

Burhansyah, F. N., & Saputra, Y. S. A. (2024). Analisis sentimen komentar Instagram terhadap wacana kebijakan Electronic Road Pricing (ERP) di Jakarta menggunakan algoritma Naïve Bayes. *Jurnal Sains & Teknologi Fakultas Teknik Universitas Darma Persada, 14*(1), 99–107. https://doi.org/10.70746/jstunsada.v14i1.508

Hidayat, D. N., Lee, J. Y., Mason, J., & Khaerudin, T. (2022). Digital technology supporting English learning among Indonesian university students. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning, 17*, Article 23. https://doi.org/10.1186/s41039-022-00198-8

Hidayatullah, A. S., Subekti, N. B., & Najib, K. H. (2026). Efektivitas edukasi berbasis keluarga terhadap pencegahan kenakalan remaja era digital. *KACANEGARA: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 9*(1). https://ejournals.itda.ac.id/index.php/KACANEGARA/article/view/3088

Indarto, M. D., Huda, M., Utomo, I. A., Ramadhan, A. M., & Annur, F. (2025). Navigating digital literacy to reduce cyberbullying in adolescents. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran, 5*(4), 1240–1250. https://doi.org/10.51878/educational.v5i4.7810

Jatmiko, D. (2021). Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(2), 129–150. https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.37480

Juanita, R. T., Fildzah, Z. P., Nasrulloh, N. D., & Pamungkas, W. J. (2023). Literasi digital pada remaja dan tantangannya. *Commsphere: Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi, 1*(2), 10–21. https://doi.org/10.37631/commsphere.v1iII.1139

Jureid, J., Harahap, M. F., & Rahmah, A. (2026). Strengthening digital morals and ethics among high school students through the Civilized School Program: A community engagement initiative at SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. *Mangabdi: Journal of Community Engagement in Religion, Social, and Humanities, 3*(1), 47–65. https://doi.org/10.31958/mangabdi.v3i1.16940

Kurniawan, N. C., Khotimah, K., Efendi, B. M. S., Ni'matuzzuriyah, N., & Ruja, I. N. (2024). Identifying school programs and peer roles in juvenile delinquency through a mixed method approach. *Jurnal Pendidikan Karakter, 15*(2), 110–119. https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77518

Kurniawati, D. A., Amelia, R., Khairinnisa, N., Agustin, Y., & Malik, M. D. (2025). Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam sosialisasi pencegahan kenakalan remaja di SDN Tinggar 1. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS), 4*(2), 280–289. https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i2.573

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Lova, S. M. (2023). Aktualisasi pendidikan literasi digital bagi anak dan remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 29*(3), 517–523. https://doi.org/10.24114/jpkm.v29i3.43666

Mashud, Fadillah, M., Ridha, S., Pebriyandi, & Wulandari, A. (2025). Integrated learning strategies for bullying prevention: A systematic literature review of approaches in physical and general education. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education, 6*(2), 193–209. https://doi.org/10.25299/esijope.2025.vol6(2).19493

Nurlinwati, N., Kamariyah, K., Yuliana, Y., & Mawarti, I. (2024). Digital-based adolescent health information literacy at SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur. *Community Empowerment, 9*(10), 1511–1517. https://doi.org/10.31603/ce.11774

Oktaviana, F., Putri, M. K., Fudholi, L., Azzahra, E. S., Alifya, & Taqiudin, M. I. A. (2025). Kenakalan remaja di era digital: Edukasi dan pencegahan di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Ciomas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru, 6*(2), 73–82. https://doi.org/10.54147/jpkm.v6i02.1503

Pakpahan, C., Zebua, V. A., Sembiring, M. E. B., Tafonao, E., & Simamora, K. (2025). Pengembangan kreativitas dan literasi digital sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di SMK Swasta Tamansiswa Lubuk Pakam 1. *Bhakti Nagori: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(1), 131–139. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i1.4239

Panggabean, W., Hastuti, D., & Herawati, T. (2022). Pengaruh gaya pengasuhan orang tua, identitas moral, dan pemisahan moral remaja terhadap perilaku cyberbullying remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 15*(1), 63–75. https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.1.63

Putri, C. E., & Hamzah, R. E. (2024). Literasi digital bagi remaja di DKI Jakarta pada fenomena display of violence di media sosial. *Jurnal Pustaka Komunikasi, 7*(1). https://doi.org/10.32509/pustakom.v7i1.4155

Risyanti, E., Komalasari, & Nurseha, A. (2026). Peran guru PAI dalam menerapkan pembelajaran deep learning untuk penguatan karakter Islami siswa di SMPN 1 Cijambe. *Jurnal Transformasi Pendidikan dan Pembelajaran, 10*(1).

Saragih, R., Amini, A. K., & Jannah, L. (2024). Literasi digital berbasis sekolah dalam mencegah tindakan cyberbullying pada remaja. *CONTENT: Journal of Communication Studies,* 2(1). https://doi.org/10.32734/cjcs.v2i1.15500

Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(2), 176. https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369

Sohim, B., Ciptowaluyo, A. K. S., & Dasmana, A. (2020). Penerapan multi metode dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam *Pengembangan pembelajaran PAI di era digital* (hlm. 99). CV Amerta Media.

Talib, S. T. R., Senan, D. C. P., Said, F. M., Pamungkas, R. A., Matualage, A., & Susantie, N. G. (2024). School-based anti-bullying program on reducing violence among high school students in Indonesia: A quasi-experimental study. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine, 11*(2), 34–40. https://doi.org/10.4103/IJPAM.ijpam_15_24

Widiatmaka, P., Mujahidah, N., Rahmap, R., & Arifudin, A. (2023). Pendidikan karakter melalui karang taruna untuk membangun karakter sosial pada generasi digital native. *Jurnal Pendidikan Karakter, 14*(1), 32–41. https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57036

Wulandari, A., & AW, S. (2023). How do schools in Indonesia fight against cyberbullying? *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 20*(2), 333–340. https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.57716

Yolanda, A., & Pramudyo, G. N. (2024). Literasi digital sebagai sarana mencegah perilaku cyberbullying pada remaja Kota Tangerang di media sosial Instagram. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 8*(1), 161–172. https://doi.org/10.14710/anuva.8.1.161-172

Yudi, N., & Maryam, S. (2023). Pengaruh kompetensi literasi digital siswa terhadap efektivitas pendidikan karakter Islami di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Karakter, 14*(2), 130–137. https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.65200

Zain, F., Putra, F. A., Faisal, A. R., Al Vansa, M. S., Marwi, Q., & Rahmad, D. Z. (2025). Peningkatan keterampilan digital melalui pelatihan Microsoft Office dan editing sebagai strategi preventif terhadap perilaku melanggar hukum di kalangan remaja di Kelurahan Nusa Indah. *Jurnal Pengabdian Sosial, 3*(1), 58–64. https://doi.org/10.59837/zqrs2q56

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license